

PRINSIP MORAL DALAM SISTEM EKONOMI ISLAM
(Kajian Terhadap Pemikiran Yusuf Qardawi)



Oleh :

SITINAELIS SA'ADAH






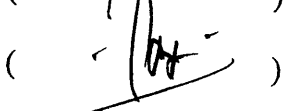
JURUSAN MUAMALAH
FAKULTAS SYARI'AH INSTITUT ILMU ALQUR'AN (IIQ)
JAKARTA
1422 H / 2001 M

PENGESAHAN SKRIPSI
PRINSIP MORAL DALAM SISTEM EKONOMI ISLAM
(Kajian Terhadap Pemikiran Yusuf Qardawi)

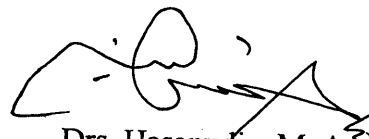
Telah dipertahankan di hadapan sidang penuji dan disahkan sebagai syarat
untuk memperoleh gelar sarjana program strata satu (S1)
Pada Fakultas Syari'ah Jurusan Muamalah
Pada tanggal 13 Februari 2002

Sidang Munaqasah

Team Penguji :

- | | | |
|------------------|-------------------------------------|--|
| 1. Ketua | : Drs. Hasanudin, M.Ag |  |
| 2. Sekretaris | : Dra. Muzayyanah Munif |  |
| 3. Penguji I | : Prof. Dr. Hj. Huzaemah Tahido, MA |  |
| 4. Penguji II | : Dr. H. Ahsin Muhammad, MA |  |
| 5. Pembimbing I | : Dr. H. Anwar Ibrahim, MA |  |
| 6. Pembimbing II | : Dr. H. Munif Suratmaputra, MA |  |

Fakultas Syari'ah
Institut Ilmu Al Qur'an (IIQ) Jakarta
Dekan


Drs. Hasanudin, M. Ag.

**PRINSIP MORAL DALAM SISTEM EKONOMI ISLAM
(Kajian Terhadap Pemikiran Yusuf Qardawi)**

SKRIPSI

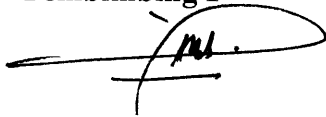
**Diajukan Kepada Fakultas Syari'ah Untuk
Memenuhi Syarat-Syarat Mencapai
Gelar Sarjana Hukum Islam**

Oleh :

**SITI NAELIS SA'ADAH
NIM. 95110178**

Di Bawah Bimbingan

Pembimbing I



DR. Anwar Ibrahim, M.A.

Pembimbing II



DR. Munif S., M.A.

**JURUSAN MUAMALAH
FAKULTAS SYARI'AH INSTITUT ILMU ALQUR'AN (IIQ)
JAKARTA
1422 H / 2001 M**

KATA PENGANTAR

Segala puji penulis panjatkan hanya kepada Allah SWT yang telah memberikan berbagai nikmat, hidayah dan inayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan skripsi dengan judul **“PRINSIP MORAL DALAM SISTEM EKONOMI ISLAM (Kajian Terhadap Pemikiran Yusuf Qardawi)**.

Shalawat salam semoga senantiasa tercurahkan keharibaan nabi Muhammad SAW, keluarganya, sahabatnya, serta pengikutnya sampai hari kiamat nanti.

Dalam kesempatan ini penulis ingin menghaturkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini, segala bantuannya telah diberikan berupa moril maupun materil, sangat besar artinya dalam menyelesaikan skripsi ini. Ucapan terima kasih tak terhingga penulis sampaikan kepada:

1. Bapak Prof. Ibrahim Hosen, LML (alm0 selaku rector Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta, yang telah mendahului kita, semoga amal ibadahnya diterima di sisi Allah SWT.
2. Bapak Drs. Hasanudin, M.Ag., selaku Dekan fakultas Syariah Institut Ilmu Al-Qur'an (IIQ) Jakarta.
3. Bapak Dr. H.M. Anwar Ibrahim, MA dan Bapak Dr. H. Ahmad Munif Suratma Putra, MA yang telah banyak memberikan bimbingan dan pengaraha yang amat berharga pada penulis dalam penyusunan skripsi ini
4. Para dosen Fakultas Syari'ah Institut Ilmu Al-Qur'an Jakarta yang telah mewariska ilmu pengetahuan kepada penulis serta para staf karyawan di

lingkungan civitas akademika yang telah memberikan pelayanan sehingga memudahkan penulis menyelesaikan skripsi ini.

5. Suami tercinta, Syamsul Arifin, S. Ag. terima kasih atas segala support dan pengertiannya. Teruntuk si kecil De' Nasya Isfandiari Naf'a, Umi persembakan skripsi ini untukmu sayang.
6. Abah Umi serta adik-adik yang telah dengan tulus membagikan kasih sayang serta memberikan dorongan moril maupun materil buat penulis.

Akhirnya kepada Allah SWT penulis berdoa semoga amal baik yang telah diberikan mereka dibalas dengan balasan yang lebih baik oleh Allah SWT. Dan semoga skripsi yang sangat sederhana ini dapat bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi para pembaca umumnya

Jakarta, 9 Ramadhan 1422 H
26 Nopember 2001 M

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Alasan Pemilihan Judul	1
B. Pembatasan dan Perumusan Masalah	5
C. Metode dan Teknik Penulisan.....	6
D. Sistematika Penulisan	7
BAB II RIWAYAT HIDUP YUSUF QARDAWI	
A. Riwayat Hidup	9
B. Kondisi Struktural Sosial Politik	12
C. Aktivitas dan Karya-Karya Yusuf Qardawi	15
BAB III WAWASAN ISLAM TENTANG MORAL DALAM PEREKONOMIAN	
A. Ilmu Ekonomi dan Perkembangannya	20
1. Pengertian Ilmu Ekonomi	20
2. Perkembangan Ilmu Ekonomi	21
3. Sistem-Sistem Ekonomi	23
4. Kegiatan Dasar Ekonomi	28
B. Fungsi Moral dalam Perekonomian dan Perkembangannya	32
C. Ajaran Islam tentang Moral dalam Perekonomian	35

BAB IV KAJIAN TENTANG PERAN NILAI DAN MORAL DALAM

PEREKONOMIAN MENURUT YUSUF QARDAWI

A. Pandangan Yusuf Qardawi tentang Ekonomi Islam	37
1. Ekonomi Illahiyah	38
2. Ekonomi Akhlak	39
3. Ekonomi Kemanusiaan	40
4. Ekonomi Pertengahan	42
B. Peran Nilai dan Moral dalam Ekonomi Islam	44
1. Nilai dan Moral dalam Bidang Produksi	44
2. Nilai dan Moral dalam Bidang Distribusi	48
3. Nilai dan Moral dalam Bidang Sirkulasi	51
4. Nilai dan Moral dalam Bidang Konsumsi	53
C. Analisis Penulis	56

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	58
B. Saran-saran	59

DAFTAR PUSTAKA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Pemilihan Judul

Menurut sistem etika Islam, manusia menduduki tempat pusat di alam. Ia bukan hanya satu elemen dalam kemahaluasan ciptaan Tuhan, melainkan memberikan tujuan bagi semua yang maujud. Manusia diberikan kekuatan akal untuk melaksanakan tugas utamanya di dunia, *khalifah fil-ardh* dan ia akan dimintai pertanggungjawaban bila ia tidak melakukannya. Untuk memungkinkan melakukan misi Ilahi ini, Islam memandang manusia sebagai makhluk yang bebas dan dibebani tanggung jawab.¹

Manusia disamping sebagai makhluk individu juga disebut makhluk kolektif yang dalam Al-Qur'an diidentifikasi dengan jelas dalam surat Al-Hujurat : 13

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ
اللَّهِ أَتْقَاكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ (الحجرات: ١٣)

Artinya: *Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia di antara kamu di sisi Allah ialah orang yang paling bertakwa di antara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.* (QS. Al-Hujurat: 13)

¹ Syeh Nawab Heider Nauqi, Etika dan Ilmu Ekonomi (Bandung : Mizan, 1985) h. 75.

Sebagai suatu kolektifitas, manusia dikaitkan dengan lingkungannya, dia harus membantu kaum yang lemah dan miskin, bahkan bila perlu mengorbankan hidupnya demi kelangsungan hidup umat (komunitas muslim).

Syekh Nawab Heider Nauqi mengatakan bahwa suatu negara bertolak dari dan berfungsi mentransformasikan sistem etika Islam, yaitu mengarahkan kegiatan manusia ekonomi (*economic man*) sehingga terjadi kesatuan antara manusia sebagai individu dan manusia dalam kolektifitas yaitu masyarakat. Manusia harus dapat menciptakan struktur ekonomi yang seimbang dalam dan diantara sektor-sektor konsumsi, produksi dan distribusi; menyediakan kelembagaan yang memungkinkan pelaku ekonomi secara individual mampu merealisasikan potensinya secara bebas tapi dalam kerangka etika Islam.²

Dalam kenyataannya manusia ekonomi yang fungsi dan tugasnya menjalankan aktivitas perekonomian tidak sedikit yang keluar dari jalur yang sudah ditetapkan, yaitu mengikuti pedoman dan petunjuk agama. M. Dawam Rahardjo menyatakan bahwa pada prinsipnya apa yang disebut *unfire business practice* diketahui sebagai tindakan menipu, mengggelapkan, mengelabui, menyalahgunakan kekuasaan/jabatan, menindas yang lemah dan tindakan-tindakan lain yang merusak dan merugikan pihak lain atau masyarakat luas yang pada akhirnya akan merusak keseimbangan struktur ekonomi, bisa dikategorikan sebagai tindakan melanggar hukum atau memanfaatkan celah-celah kelemahan

²Ibid.

hukum.³ Tetapi pada umumnya, tindakan tersebut hanya dikategorikan sebagai tindakan “tidak etis” yang sifatnya sangat relatif dan tergantung kepada kesadaran pihak-pihak yang bersangkutan. Selalu bisa terjadi bilamana si pelaku ekonomi kerap kali tidak merasakan bahwa yang dilakukan itu tidak etis. Sebaliknya malah menganggap apa yang dilakukannya sebagai suatu yang lumrah.

Terhadap fenomena ini banyak kalangan pemerhati sosial ekonomi menyayangkan adanya sejumlah praktek ekonomi yang sudah keluar dari jalur etika, seperti membajak tenaga profesional dari suatu perusahaan, memanfaatkan koneksi penguasa dan merugikan pihak lain, melakukan pembukuan yang tidak benar guna mengelabui kantor pajak atau bekerja sama dengan pejabat pajak, menekan upah buruh dan tidak memperhatikan kesejahteraannya, menyiarkan reklame yang berlebihan sehingga mengelabui konsumen, tidak melakukan upaya penanggulangan polusi atau pencemaran lingkungan dan lain-lain.

Dawam Rahardjo mengatakan bahwa betapapun sudah ada peraturan-peraturan yang dimaksudkan untuk mencegah timbulnya pelanggaran etika, tapi dalam kenyataannya justru menimbulkan peluang bagi penyalahgunaan kekuasaan itu sendiri. Lebih lanjut ia mengatakan bahwa di Indonesia barangkali praktek bisnis yang agak sulit dihindari adalah memberi sogokan atau

³M. Dawam Raharjo, Praktek Bisnis Curang, (Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1993), h. 29.

pelayanan kepada oknum-oknum birokrat. Praktek ini sulit dihindari karena kebutuhan dari kedua belah pihak.⁴

Disamping itu, pengamat ekonomi yang lebih spesifik mendalami masalah etika bisnis mengatakan bahwa di dunia bisnis nyata sering terdapat nada putus asa bahwa percuma membicarakan hal etika dalam bisnis karena bisnis dan etika tidak dapat dicampurkan. Bila manusia bersikap etis, maka kemungkinan rusaknya bisnis dapat terjadi. Sebaliknya, bila manusia berbisnis dengan baik, etika harus dikorbankan. Karena itu, biasanya mereka yang bermoral tinggi, namun terlibat dalam bisnis dapat dengan mudah terjebak ke dalam beberapa arus yang berlandaskan pragmatisme misalnya menghalalkan apa saja namun membagi hasilnya untuk amal dan masyarakat, seperti mengambil tanah rakyat secara paksa, dan setelah mendapat untung, membagikan keuntungan tersebut ke desa asalnya.⁵

Agaknya pendapat yang mengatakan bahwa moral tidak dapat dicampurkan dengan bisnis atau sebaliknya bisnis tidak dapat dicampurkan dengan moral, patut diluruskan, mengingat empat belas abad yang lalu sejarah mencatat bahwa nabi Muhammad SAW sebelum diangkat menjadi nabi adalah seorang pedagang. Sejarah hidupnya meriwayatkan kejujurannya dalam berniaga. Beliau selalu menggelar terbuka harga-harga barang dagangannya, biaya

⁴Ibid, h. 33.

⁵ Robby I Chandra, Etika Dunia Bisnis, (Yogyakarta: Kanisius, 1995), h. 50.

tambahan yang dipikul dan bahkan tingkat laba yang dikehendakinya. Beliau juga tidak lupa bicara apa adanya tentang mutu barang yang ditawarkan.

Seorang tokoh yang bernama Syeikh Muhammad Yusuf Al-Qarḍawi (selanjutnya disebut Yusuf Qarḍawi), sejauh pengamatan penulis, adalah seorang yang sangat peduli pada masalah-masalah akhlak/moral pada umumnya dan moral perekonomian pada khususnya. Selain sebagai seorang ekonom Islam, Yusuf Qarḍawi juga menguasai ilmu tafsir, hadits, fiqih, filsafat dan lain-lain. Visinya menembus berbagai dimensi titik tolak dan masa, yang meliputi agama, budaya, pendidikan, filsafat, sosial, ekonomi dan kenegaraan. Berkat wawasan keilmuannya yang luas termasuk tentang ekonomi Islam, Yusuf Qarḍawi kemudian merumuskan sebuah konsep tentang etika perekonomian.

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis bermaksud melakukan studi tentang konsep ekonomi Islam menurut pandangan Yusuf Qarḍawi. Selengkapny judul skripsi ini adalah **“Prinsip Moral dalam Sistem Ekonomi Islam : Kajian terhadap Pemikiran Yusuf Qarḍawi.”**

B. Pembatasan dan Perumusan Masalah

Sebagaimana diketahui bahwa Pemikiran Yusuf Qarḍawi menyangkut banyak kajian. Tetapi dalam skripsi ini penulis mencoba untuk membatasi permasalahan pada bidang ekonomi Islam. Dalam bidang ekonomi Islam ini, Yusuf Qarḍawi sangat concern pada nilai-nilai spiritual yang tertuang dalam moral perekonomian yang umumnya disebut sebagai etika bisnis. Untuk itu judul yang diangkat penulis merupakan deskripsi dari ide pokok tersebut.

Tulisan ini diharapkan dapat memecahkan beberapa permasalahan yang dimunculkan berkenaan dengan konsep yang ditawarkan Yusuf Qarḍawi. Rumusan tersebut dapat dirinci sebagai berikut :

1. Siapakah Yusuf Qarḍawi itu ?
2. Bagaimana konsep pemikiran Yusuf Qarḍawi tentang moral ekonomi Islam yang terkandung dalam beberapa karyanya ?
3. Bagaimana relevansi pemikiran Yusuf Qarḍawi tersebut jika dikaitkan dengan etika bisnis masa kini ?

C. Metode dan Teknik Penulisan

Metode yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah metode deskriptif analitis kritis. Pertama, penulis mendeskripsikan gagasan primer yang menjadi obyek penelitian. Gagasan ini diperoleh dari naskah-naskah primer dan sekunder. Kemudian membahas naskah-naskah tersebut yang pada hakikatnya memberikan penafsiran terhadap gagasan yang telah dideskripsikan. Terakhir penulis melakukan kritik terhadap gagasan primer yang telah ditafsirkan tersebut.

Untuk mendukung metode tersebut di atas, penulis melakukan penelitian kepustakaan (*Librarty Research*). Data diambil dari buku-buku, ensiklopedi, kamus, artikel dan data-data lain yang relevan.

Adapun teknik penulisan skripsi ini menggunakan beberapa aturan yang terdapat dalam buku Pedoman Penulisan Skripsi, Tesis dan Disertasi IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta, tahun 1989.

D. Sistematika Penulisan

Secara keseluruhan skripsi ini terbagi dalam lima bab dengan sistematika sebagai berikut :

- Bab I Pendahuluan. Menjelaskan, sekaligus menempatkan skripsi ini pada kerangka dasar dengan memaparkan alasan pemilihan judul yang merupakan latar belakang dan signifikansi diangkatnya judul skripsi, perumusan dan pembatasan masalah, metode dan teknik penulisan serta sistematika penulisan.
- Bab II Sekilas tentang Riwayat Hidup Yusuf Qarḍawi. Dalam bab ini dibahas tentang latar belakang Yusuf Qarḍawi baik secara internal maupun eksternal juga aktivitas dan beberapa karyanya.
- Bab III Wawasan Islam tentang Moral dalam Perekonomian. Penulis mencoba mengupas tentang ekonomi, pengertian dan perkembangan ilmu ekonomi, kegiatan dasar ekonomi dan sistem-sistem ekonomi, Dibahas pula tentang moral dalam perekonomian Islam dan perkembangannya.
- Bab IV Peran Nilai dan Moral dalam Pekonomian Menurut Yusuf Qarḍawi. Pada bab ini dijelaskan dan dibahas ekonomi Islam menurut Yusuf Qarḍawi, landasan pokok yang dimunculkan dan dijelaskan pula pada pemikirannya tentang moral dalam ekonomi Islam yang meliputi bidang produksi, distribusi, dan konsumsi. Pada bagian akhir bab ini penulis mencoba mengkritisi gagasan pemikiran Yusuf Qarḍawi yang telah diuraikan sebelumnya.

Bab V Penutup. Bab terakhir ini memberikan kesimpulan dari uraian bab-bab sebelumnya dengan tidak bertentangan dari pokok masalah yang telah diuraikan, sekaligus membuat saran-saran yang konstruktif dan inovatif bagi pembaca skripsi ini khususnya pada pelaku ekonomi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Uraian mengenai pemikiran Yusuf Qarḍawi tentang konsep Islam dalam hal prinsip moral perekonomian telah dijelaskan pada bagian-bagian sebelumnya dalam tulisan ini. Berikut beberapa kesimpulan yang dapat ditarik dari pembahasan tersebut.

1. Yusuf Qarḍawi merupakan salah seorang tokoh ulama Mesir kontemporer yang moderat. Ia cenderung mempertahankan konsep-konsep ekonominya dengan menggunakan metode taysir disamping menggunakan al-Qur'an dan al-Sunnah sebagai landasan pemikirannya, dan mengetengahkan nilai-nilai etika bernuansa sufistik (karena ia juga pernah mendalami tasawuf). Selain sebagai ekonom Islam, Yusuf Qarḍawi juga sebagai penulis kondang dan mufti yang masyhur dengan popularitas internasional. Fenomena yang berkembang dalam struktur sosial keagamaan sangat mempengaruhi pemikiran Yusuf Qarḍawi.
2. Yusuf Qarḍawi jelas-jelas tegas anti kapitalisme dan liberalisme. Ia memandang perekonomian Islam bukan hanya sekedar masalah teknis dengan perhitungan material saja, akan tetapi ia menekankan perhatiannya pada hal yang paling mendasar, yakni landasan moral dengan segala aspeknya, baik produksi, distribusi, sirkulasi maupun konsumsi. dalam aspek produksi, Yusuf Qarḍawi menekankan pada unsur tenaga kerja manusia (SDM) yang mempunyai andil besar dalam menjalankan roda produksi dengan tujuan untuk

mewujudkan kemaslahatan ummat. Selain itu ia berpendapat bahwa bekerja merupakan ibadah dan jihad. Dalam aspek distribusi, landasan kebebasan dan keadilan sangat diperrhatikan dalam memperoleh dan menggunakan hak milik agar distribusi pendapatan/kekayaan merata pada setiap individu dan bukan sebaliknya tertumpuk pada satu tempat. Yusuf Qarḍawi juga jelas-jelas mengharamkan riba karena tidak sesuai dengan prinsip keadilan. konsep pemikiran ekonominya dalam bidang sirkulasi ditekankan pada akhlak seorang pedagang atau pelaku binsis yaitu jujur, amanah, adil toleran, memperbanyak silaturahmi dan selalu mengingat Allah. Sedangkan dalam kegiatan konsumsi, ia menekankan pada dua hal yaitu tidak berlebih-lebihan dan tidak kikir untuk berinfak di jalan Allah.

3. Pemikiran Yusuf Qarḍawi mengenai nilai dan moral dalam perekonomian Islam mempunyai relevansi yang sangat kuat dengan etika bisnis masa kini yang dibuat oleh lembaga-lembaga perekonomian atau organisasi-organisasi profesi lainnya kerana keduanya sama-sama berlandaskan pada nilai-nilai kebajikan.

B. Saran-saran

1. Pemikiran Yusuf Qarḍawi tentang perekonomian Islam yang diimplementasikan dalam bentuk etika perekonomian Islam cukup luas dan terkait erat dengan pemikiran-pemikiran lainnya seperti sosial budaya, agama maupun filsafat. Maka. Bagi yang ingin mengkaji konsep yang dirumuskan

Yusuf Qardawi tersebut, penulis sarankan agar membaca karya-karyanya dalam keseluruhan konteks pemikirannya.

2. Etika bisnis yang berkembang saat ini sangat relevan dengan norma-norma ajaran Islam, terutama dengan pendekatan akhlak dan tasawufnya. Maka kami sarankan juga kepada para pembaca dan pemerhati ekonomi khususnya pelaku bisnis agar ikut berpartisipasi mewujudkan etika bisnis di dalam aktivitas perekonomiannya agar konsep ideal ini bisa diterapkan untuk menjadi pelaku bisnis yang baik dan mendapat ridlo Allah SWT.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an dan Terjemahannya, Depag, Surabaya : CV. Jaya Sakti, 1998
- Arrofie Hade, Muhammad, Dr. Yusuf Qardawi : Aktivitas Harakah Islamiyah, Amanah no. 183, tahun 1996
- Bablily, Mahmu Muhammad, Dr., Etika Bisnis, Solo; Ramdhani, 1990
- Bakar, Ibrahim Abu, Ciri-Ciri Usahawan Islam, Kuala Lumpur: Selaseh, 1992
- Chandra, Robby, I., Etika Dunia Bisnis, Yogyakarta: Kanisius, 1995
- Dimiyati, A, dkk., Koperasi dan Islam, Jakarta ; Kopinfo, 1985, cet. Ke-1
- Ensiklopedi Islam (seri 4), Jakarta : PT. Ichtiar Baaru Van Hoeve, 1993
- Haidar Naqvi, Syed Nawab, Etika dan Ilmu Ekonomi, Bandung, Mizan, 1985
- Hartowo, et.al., Pengantar Ilmu Ekonomi, Jakarta : Larunika UI, 1985, cet. Ke-2
- Kahf Monzert, Ph.D., Ekonomi Islam (Telaah terhadap Fungsi Sistem Ekonomi Islam), Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1995
- Kattsoff, Louis, Pengantar Filsafat, Yogyakarta : Tiara Wacana. 1989
- Lubis Ibrahim, Drs. H. Bc.Hk. Dipl. Ec., Ekonomi Islam (Suatu Pengantar), Jakarta : Kalam Mulya, 1994
- Mahmoedin, As, Drs.H., Etika Bisnis, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1994
- Majzub.Muhammad, Ulama wa Mufaqqin Aroftuhum, Beirut : Daar al Nafaiz, cet. Ke-1
- Mannan, M. Abdul, Prof, M.A, Ph.D, Teori dan Praktek Ekonomi Islam, Yogyakarta: Dana Bhakti Wakaf, 1995
- Maududi Abul A'la, Dasar-Dasar Ekonomi dalam Islam dan Berbagai Sistem Masa Kini, (Alih bahasa Abdullah Suhaili), Bandung : Al-Maarif, 1984, Cet. Ke-2

- Syarif, M.M, MA, Esensi al-Qur'an, Bandung: Mizan, 1992, Cet. ke-2
- Matwaly, MM, Prof., Dr., Teori dan Model Ekonomi Islam, Jakarta : Bangkit Daya Insani, 1995
- Nabhani, Taqiyuddin, Membangun Sistem Ekonomi Alternatif (Perspektif Islam), Surabaya: Risalah Gusti, 1996
- Novirin Ph.D, Ekonomi Internasional (Edisi 2), Yogyakarta : BPFE-UGM, Yogyakarta, 1994, Cet. Ke-4
- Nurdin E. Syarif, Pegangan Ekonomi SMA I, Bandung: Armico, 1988
- Partadireja, Ace. Pengantar Ekonomika, Yogyakarta, BPFE, 1992. Cet. Ke-3
- Penulisan Skripsi, Tesis, dan Disertasi IAIN Syarif Hidayatullah, Jakarta :
Hikmat Syahid Indah, 1994
- Poerwadarminta, W.J.S., Kamus Umum Bahasa Indonesia, Jakarta: PN Balai Pustaka, 1985
- Qardawi, Yusuf, Dr., Daurul Qiyām wa-akhlāq fil Istishōdil Islami (Peran Nilai dan Moral dalam Perekonomian Islam) alih bahasa oleh : KH. Didin Hafifudin MSc. Setiawan Budi Utomo Lc., Jakarta : Rabbani Press, 1997
- , Daurul Qiyam wa al-Akhlāq fi al-Iqtishad al-Islami, Kairo: Mesir, Maktabah Wahbah, 1995
- , Fatwa-Fatwa Kontemporer (terj) Jakarta: Gema Insani Press, 1995
- , Masalah-Masalah Islam Kontemporer, Jakarta: Najah Press, 1994, Cet. Ke-1
- , Menghidupkan Nuansa Robbani (terj.), Jakarta: Pustaka al-Kautsar, Cet. ke-1
- , Metode dan Etika Pengembangan Ilmu Perspektif Sunnah, Bandung: Rosdakarya, 1989
- , Norma dan Etika Ekonomi Islam, (terj.), Jakarta: Gema Insani Press, 1997
- Raharjo, M. Dawam, Etika Bisnis dan Realitanya, Jakarta : Pustaka Sinar Harapan, 1993

- , Pengertian Ekonomi Islam, Jakarta: Republika, 1993
- Rodinson, Maxsime, Islam dan Kapitalisme, Bandung: Iqro, 1982
- Sayyid Sabiq, Fiqh Sunnah (12), Bandung: Al-Ma'arif, 1993
- Siddiqi, Muhammad Nejatullah, Kegiatan Ekonomi dalm Islam, Jakarta : Bumi Aksara, 1991
- Soeria Widjaja, Ecky C.B.L., SE. Penuntun Pelajaran Ekonomi dan Koperasi, Bandung, Ganesa Exact, 1986
- Sukirno, Sadono, Pengantar Teori Mikro Ekonomi, Jakarta : BPFE-UI, Bima Grafika, 1985
- Thalib, M., Drs., Pedoman Wiraswasta dan Manajemen Islami, Jakarta: Pustaka Mantiq, 1993
- Winardi, Pengantar Tentang Sistem-Sistem Ekonomi, Bandung : PT. Karya Nusantara, 1977
- , Pengantar Ilmu Ekonomi, Bandung: Tarsito, 1988
- Ya'kub, Hamzah, Dr.H., Kode Etik Dagang Menurut Islam, Bandung: CV Diponegoro, 1992, Cet. ke-2